

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Wabah atau pandemi selalu muncul dalam kehidupan kita di bumi ini. sebagai contoh pada tahun sekarang ini adalah adanya pandemi Covid-19 atau yang disebut dengan Virus Corona. Virus ini diketahui berasal dari salah satu Kota di China, yaitu Kota Wuhan. Penyakit ini ditandai dengan pneumonia atau radang paru-paru yang berkaitan dengan pasar hewan Huanan yang ada di Wuhan. Pasar ini menjual berbagai jenis daging hewan, termasuk hewan yang tidak dapat di konsumsi. Virus Corona diduga dibawa oleh kelalawar dan hewan lain yang dimakan oleh manusia sehingga terjadi penularan. Virus Corona memiliki gejala yang hampir mirip penyakit flu. Virus Corona berkembang cepat sehingga menyebabkan infeksi dan yang lebih parah lagi dapat menyebabkan kegagalan organ (Achmad Yurianto 2020, Maret 15).

Covid-19 membuktikan bahwa, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia yang lain. Penularannya sangat cepat yang membuat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Virus Corona sebagai pandemi. Sampai pada tanggal 2 maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa, Covid-19 sudah memasuki Indonesia dengan adanya dua orang WNI yang dinyatakan positif terinfeksi Covid-19, setelah berinteraksi dengan warga negara Jepang yang positif mengidap Covid-19. Warga negara Jepang tersebut terdeteksi saat di

Malaysia, setelah berkunjung dari Indonesia. Penyebaran Covid-19 ini menyebabkan beberapa wilayah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). PSBB dilakukan karena dalam dua bulan terakhir jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai lebih dari 14.000 kasus. Kasus yang paling banyak terjadi ada di kota Jakarta, dan di posisi kedua ada di wilayah Jawa Barat.

Kasus Positif di Jawa Barat sebanyak 1.404 kasus, yang di dalamnya terdapat 45 kasus positif Covid-19 di Bandung. Hal ini menyebabkan pada tanggal 22 April diberlakukan pembatasan sosial berskala besar. Pembatasan ini menyebabkan beberapa terhentinya proses perekonomian di Bandung. Selain itu, dengan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa industri harus terhenti proses produksinya. Selain dunia industri, pandemi Covid-19 menyebabkan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia terpaksa di liburkan. Hal ini dilakukan guna menanggulangi semakin tersebarnya Covid-19. Pendidikan adalah suatu proses mengenai pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi yang selanjutnya mengenai pengajaran, pelatihan dan penelitian. Dalam bahasa Inggris, pendidikan disebut dengan education. Secara etimologis kata tersebut berasal dari bahasa latin yaitu Eductum. Kata Eductum ini terdiri dari dua kata, yaitu E yang artinya perkembangan dari dalam keluar dan duco yang artinya sedang berkembang. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan suatu proses yang menuntuk segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak atau peserta didik, agar mereka sebagai manusia dari bagian anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dalam UU No.2

Tahun 1985, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan dari bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya. Yaitu, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohaninya, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap serta bertanggung jawab terhadap bangsa. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, penyelenggaraan wajib belajar pada jalur formal dilaksanakan minimal oada jenjang pendidikan dasar yang meliputi SD, MI, SMP,MTs dan bentuk lainnya yang sederajat. Namun, dengan adanya pandemi Covid-19, proses belajara tidak dapat dilakukan secara langsung. Hal ini disebabkan karena kasus positif Covid-19 di Kabupaten Bandung Mencapai 75 orang dengan kasus 24 orang masih dirawat, 46 sembuh dan 5 orang meninggal. Dengan adanya kasus tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat memberlakukan belajar selama dua pekan dirumah. Hal ini berlaku dari tingkat PAUD hingga SMA/SMK, perguruan tinggipun dihimbau melakukan hal yang serupa. Namun hingga saat ini, proses belajar mengajar secara daring atau online masih terus berlangsung sampai waktu yang belum ditentukan.

Salah satu sekolah yang meliburkan kegiatan belajar mengajar secara langsung selama adanya pandemi covid-19 adalah MTs Yapiq. MTs Yapiq berlokasi di Kp. Ciseah Rt.01 Rw.01 Jl. Desa Pamentasan No.109 Kec. Kutawaringin Kab. Bandung. Dari hal ini, pihak sekolah mengalihkan sistem atau proses pembelajaran melalui daring atau online, sesuai dengan intruksi pemerintah.

Dalam melakukan belajar daring, para siswa harus mampu untuk menguasai materi. Selain itu, siswa juga harus mempunyai sarana yang menunjang proses pembelajaran daring. Sarana merupakan alat atau media yang dapat menunjang suatu kegiatan. Dalam pembelajaran, tentunya ada sarana yang digunakan oleh siswa maupun guru. Dalam penelitian ini, sarana yang peneliti ambil adalah sarana yang digunakan oleh para siswa. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudiro (2015:13) pada Politeknik Indonesia Surakarta, menyatakan bahwa sarana mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Namun, dalam penelitian yang penulis lakukan, sarana belajar yang tersedia tidak selalu berpengaruh secara positif. Hal tersebut dapat penulis simpulkan dari adanya hasil kuesioner awal yang telah penulis sebarakan kepada responden. Hasil kuesioner awal dari sarana belajar telah peneliti tuangkan dalam tabel berikut

*Tabel 1.1 hasil survey awal sarana belajar*

*Sumber : siswa MTs Yapiq*

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	Tidak adanya ruang yang nyaman untuk belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19	6	60%	4	40%
2	Tidak ada ruang yang memadai untuk belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19	6	60%	4	4%
3.	Tidak ada tempat ibadah khusus saat	7	7%	3	%

	belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19				
4	alat teknologi yang tidak memadai untuk belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19	5	5%	5	5%
5	Kesulitan dalam mendapatkan signal handphone untuk belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19	6	6%	4	4%
6	Tidak memiliki persediaan kuota untuk belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19	6	6%	4	4%
7	Tidak memiliki fasilitas teknologi yang menunjang untuk belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19	5	5%	5	5%
8	Sarana teknologi yang berbenturan dengan orang lain untuk belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19	5	5%	5	5%
9	Tidak adanya perpustakaan pribadi	6	6%	4	4%
10	Tidak adanya buku referensi yang disediakan oleh pihak sekolah untuk	6	6%	4	4%

	belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19				
11	Tidak adanya alat yang menunjang seperti alat peraga untuk belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19	7	7%	3	3%
12	Tidak adanya laboratorium khusus saat belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19	6	6%	4	4%

Dari hasil survey awal yang telah peneliti lakukan, hal yang tinggi dalam menonjolkan permasalahan yang dialami siswa adalah tidak adanya alat peraga yang dapat menunjang proses pembelajaran dan tidak adanya ketersediaan ruang ibadah khusus. Di sisi lain, hal yang membuat terhambatnya proses pembelajaran adalah tidak adanya ruang yang nyaman dan memadai dalam melakukan belajar online, kesulitan dalam mendapatkan signal, tidak memiliki persediaan kuota, tidak adanya perpustakaan pribadi, tidak adanya buku referensi yang disediakan oleh pihak sekolah dan tidak adanya laboratorium khusus.

Dengan tidak memadai sarana yang digunakan oleh para siswa, menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi yang selalu terjadi dalam tahap belajar. Dari penelitian ini, peneliti menggunakan indikator proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Syah (2010). Yang dimana indikator tersebut terdiri dari tiga bagian yaitu, faktor internal yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dari siswa,

faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan yang ada di sekitar siswa serta faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian terdahulu yang sama yang dilakukan oleh Sudiro (2015:2), beberapa mahasiswa tidak puas dengan proses pembelajaran yang terjadi. Dari penelitian ini juga, peneliti menemukan kasus yang hampr serupa yang dilakukan oleh Sudiro. Kasus tersebut dapat penulis simpulkan dengan adanya hasil kuesioner awal Proses Pmebelajaran sebagai berikut

*Tabel 1.2 hasil survey awal proses pembelajaran*

*Sumber : siswa MTs Yapiq*

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	Tidak dapat berkonsentrasi saat belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19	6	6%	4	4%
2	Saat belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19 sedang sakit	4	4%	6	6%
3	Merasa panik saat belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19	5	5%	5	5%
4	Merasa pusing saat belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19	6	6%	4	4%
5	Kondisi lingkungan yang berisik membuat sulit berkonsentrasi saat	7	7%	3	3%

	belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19				
6	Banyaknya orang yang mengganggu sehingga sulit berkonsentrasi saat belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19	6	6%	4	4%
7	Tidak efektifnya belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19	6	6%	4	4%
8	Tidak bisa bertanya langsung kepada guru saat menemukan kesulitan dalam belajar berbasis online selama adanya pandemi covid-19	8	8%	2	2%
9	Referensi yang digunakan tidak mampu menunjang untuk belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19	7	7%	3	3%

Dari beberapa pernyataan yang saya ajukan kepada siswa yang ada di MTs Yapiq, hampir semuanya setuju dengan pernyataan yang saya berikan. Hal yang paling siswa keluhkan adalah, tidak dapat bertanya secara langsung kepada guru saat mereka menemukan kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis online, ditambah dengan keadaan kelas IX yang akan menghadapi ujian. Dari hal ini, peneliti menentukan variabel kepuasan, untuk mengetahui apakah



siswa merasa puas atau tidak dengan sistem pembelajaran online yang diterapkan oleh sekolah

*Tabel 1.3 hasil survey awa kepuasan*

*Sumber : Siswa MTs yapiq.*

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	Merasa tidak puas karena sistem pembelajaran berbasis online yang tidak efektif selama adanya pandemi covid-19	7	7%	3	3%
2	Merasa tidak puas karena sulit untuk bertukar pikiran secara langsung selama adanya pandemi covid-19	8	8%	2	2%
3	Merasa tidak senang belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19 karena fasilitas yang tidak memadai	6	6%	4	4%
4	Merasa tidak senang belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19 karena kesulitasn signal	6	6%	4	4%
5	Merasa tidak senang belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19 karena harus ada persediaan kuota	7	7%	3	3%
6	Merasa tidak senang belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-	8	8%	2	2%

	19 karena tidak mudah dalam memahami materi				
7	Merasa tidak puas karena kesulitan dalam mengakses web yang diberikan oleh pihak sekolah untuk belajar online dirumah selama adanya pandemi covid-19	6	6%	4	4%
8	Kesulitan log-in saat akan melakukan ujian selama adanya pandemi covid-19	5	5%	5	5%

Dari penelitian ini peneliti menemukan hal yang paling membuat siswa tidak puas adalah kesulitan untuk bertukar pikiran secara langsung baik dengan guru maupun siswa dan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Berdasarkan uraian terdahulu mengenai fenomena yang diteliti dalam penelitian in, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait **Kepuasan Siswa Di Tinjau Melalui Sarana Belajar dan Proses Pembelajaran Sebagai Faktor Pandemi Covid-19 di Kota Bandung (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IX MTs Yapiq)**.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari hasil survey awal yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a). Sarana Belajar

1. Siswa merasa tidak nyaman belajar online dirumah karena ruangan yang tidak memadai
2. Siswa kesulitan untuk mendapatkan signal saat belajar online dirumah
3. Tidak adanya persediaan kuota untuk melakuakn pembelajaran dirumah
4. tidak adanya buku referensi yang dapat digunakan oleh siswa saat belajar online dirumah
5. tidak adanya alat peraga yang menunjang untuk belajar online dirumah
6. tidak adanya lab khusus saat belajar online dirumah

b) Proses Pembelajaran

1. siswa tidak dapat berkonsentrasi saat belajar online dirumah karena kondisi lingkungan yang tidak memadai
2. siswa merasa pusing saat belajar online dirumah
3. banyaknya gangguan saat belajar online dirumah yang di alami siswa
4. siswa merasa tidak efektif saat melakukan belajar online

5. siswa tidak bisa bertanya secara langsung kepada guru saat menemukan kesulitan dalam belajar online
6. referensi yang digunakan tidak mampu menunjang untuk belajar online dirumah

c). Kepuasan Siswa

1. siswa merasa tidak puas belajar online dirumah karena sulit dalam memahami materi
2. siswa merasa tidak senang belajar online dirumah karena kesulitan dalam mengakses web yang diberikan oleh pihak sekolah
3. siswa merasa tidak puas saat melakukan ujian karena kesulitan login

**1.2.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Sarana Belajar, Proses pembelajaran dan Kepuasan siswa selama adanya pandemi covid-19 pada siswa Kelas IX Mts Yapiq?
2. Apakah sarana belajar berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Proses pembelajaran selama adanya pandemi covid-19?
3. Apakah Sarana Belajar berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepuasan siswa selama adanya pandemi covid-19?

4. Apakah proses pembelajaran berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepuasan siswa selama adanya pandemi covid-19?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya untuk mencari tahu bagaimana sarana belajar yang tersedia serta proses pembelajaran dapat mempengaruhi kepuasan siswa selama adanya pandemi covid-19 di Bandung pada siswa MTs Yapiq.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui sarana belajar, proses pembelajaran serta kepuasan siswa di MTs Yapiq selama adanya pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui apakah Sarana belajar berpengaruh secara parsial terhadap proses pembelajaran selama adanya pandemi covid-19
3. Untuk mengetahui apakah Sarana belajar berpengaruh secara parsial terhadap Kepuasan Siswa selama adanya pandemi Covid-19
4. Untuk mengetahui apakah Proses pembelajaran berpengaruh secara parsial terhadap Kepuasan Siswa Selama Adanya Pandemi Covid-19.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Bagi pihak akademis, pembaca serta penulis sendiri, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

- ❖ Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat Menambah wawasan, sebagai informasi, acuan, maupun referensi untuk penulisan atau pembuatan laporan, makalah, tugas atau proposal selanjutnya
- ❖ Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu dan informasi terkait kepuasan siswa yang ditinjau dari sarana belajar dan proses pembelajaran selama adanya pandemi covid-19.

### **1.4.2 Kegunaan Praktisi**

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pemahaman mengenai manajemen sumber daya manusia secara riil khususnya terkait dengan variabel yang peneliti ambil yaitu sarana belajar, proses pembelajaran dan kepuasan siswa.

### **1.4.3 Kegunaan Sekolah**

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk pihak praktisi (perusahaan) yaitu sebagai :

- ❖ Bahan evaluasi untuk membuat sekolah lebih mengembangkan dan memfasilitasi siswa saat adanya belajar online maupun belajar mengajar secara langsung
- ❖ Dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi pihak sekolah



